

**PERBANDINGAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN
ANTARA KURIKULUM 2013 DENGAN KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR PADA PAI DI MADRASAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata (S1)
Pendidikan Agama Islam



Oleh :

RAHMA ISNA DIVA

NIM : 1903016147

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Isna Diva
NIM : 1903016147
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PERBANDINGAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN ANTARA KURIKULUM
2013 DENGAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PAI DI MADRASAH**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sebelumnya.

Semarang, 12 Desember 2023

Pembuat Pernyataan


10000
METRAN
TEMPORER
B841CAJXK17091043P
Rahma Isna Diva

LEMBAR PENGESAHAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan (Kampus II) Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Perbandingan Perencanaan Pembelajaran antara Kurikulum
2013 dengan Kurikulum Merdeka Belajar pada PAI di Madrasah.**
Penulis : Rahma Isna Diva
NIM : 1903016147
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi: S1

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 27 Desember 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji


Dr. H. Ridwan, M.Ag.
NIP. 196301061997031001

Penguji Utama I


Prof. Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag.
NIP. 196911051994031003

Sekretaris Sidang/Penguji


Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP. 197712262005011009

Penguji Utama II


Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S.I.
NIP. 197109261998032002

Pembimbing


Dr. H. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 196910121996031002

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 12 Desember 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi dengan:

Judul : **Perbandingan Perencanaan Pembelajaran antara Kurikulum 2013
dengan kurikulum Merdeka Belajar pada PAI di Madrasah**
Nama : Rahma Isna Diva
NIM : 1903016147
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Nasirudin, M. Ag.
NIP. 196910121996031002

ABSTRAK

Judul : **Perbandingan Perencanaan Pembelajaran
Antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka
Belajar Pada PAI di Madrasah**
Penulis : Rahma Isna Diva
NIM : 1903016147

Perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar berdampak terhadap perubahan penyelenggaraan pendidikan. Dalam penyelenggaraan pendidikan terdapat pembelajaran yang memerlukan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang sistematis, mencakup analisis kebutuhan dalam pembelajaran, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan perencanaan pembelajaran antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka belajar pada PAI di Madrasah. penelitian ini berupa penelitian kepustakaan (*library reasearch*) dan bersifat kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Adapun sumber datanya berasal dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode penelusuran kepustakaan dan metode dokumentasi.

Hasil penelitian ini yaitu dalam perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 dikenal dengan istilah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Sedangkan dalam kurikulum merdeka RPP diubah menjadi Modul Ajar. Perbandingan mendasarnya yaitu pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik sedangkan dalam kurikulum merdeka menekankan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam PAI di Madrasah menggunakan Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (P5-PPRA).

Kata Kunci: *Perencanaan Pembelajaran, Kurikulum 2013, dan Kurikulum Merdeka Belajar.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten sesuai teks Arabnya.

أ	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	`
ث	s	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	d		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas limpahan karunia Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kehadirat beliau junjungan kita nabi Muhammad saw., keluarga, para sahabat, dan umat pengikutnya.

Skripsi yang berjudul: Perbandingan perencanaan pembelajaran antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka belajar pada PAI di Madrasah, ditulis untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata 1, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis sampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. selaku rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan saya untuk melaksanakan kuliah, dan yang telah memberikan fasilitasnya.
2. Dr. H. Ahmad Ismail, M. Ag, M. Hum. selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, atas izin yang diberikan, menjadikan kegiatan penelitian/penulisan skripsi ini menjadi lancar.
3. Dr. Fihris, M. Ag. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam atas dukungan, bimbingan, dan arahnya.
4. Dr. H. Shodiq, M. Ag. selaku wali studi yang banyak memberikan masukan, motivasi, dan dorongan kepada penulis dalam menempuh studi Pendidikan Agama Islam.

5. Dr. H. Nasirudin, M. Ag. Selaku dosen pembimbing yang sabar meluangkan waktu untuk membimbing, mengoreksi, mengarahkan naskah skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen seluruh civitas akademik di UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan. Terimakasih telah banyak mengajarkan kepada penulis tentang arti penting ilmu dan memotivasi agar tidak puas dengan ilmu yang telah didapat.
7. Bapak dan Ibuku, wahadi dan Eli Faizah tercinta yang telah memberikan motivasi, moril, materil, doa dan kasih sayang selama ini.
8. Saudara tersayang Fela Nurul Nabila selaku kakak dan M. Azka El Basith selaku adik yang selalu sayang dan baik kepada penulis.
9. Keluarga Besar Uzer dan H.Sopari yang sudah memberikan semangat, doa, sehingga penulis bias menempuh S1.
10. Ibu nyai Isnayati cholis dan Bapak Imam nur kholis pengasuh pondok pesantren putri mbah rumi Ngaliyan Semarang yang selalu mendoakan memberikan semangat kepada santrinya.
11. Teman-teman kelas PAI 19 D, teman-teman PPL MAN 2 Kota Semarang, Temen-temen KKN MIT DR 14 Kelompok 36 Desa Pagerwojo, Limbangan Kendal.
12. Sahabat-sahabatku selama kuliah di UIN Walisongo, Zumrotul Laili Fauziah S.Ag., Nuarita Sarah S.Pd., Zahrotin Nisa Andini S.Pd., Ulfi Lailatul Muna, Asnafu Raidah telah memberikan semangat serta doanya.

Semoga amal dan semua jasa baiknya diterima oleh Allah SWT. dan dibalas dengan pahala berlipat ganda serta dimudahkan segala urusannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis, dan semua pihak. Amiin.

Semarang, 12 Desember 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rahma Isna Diva', with a stylized flourish at the end.

Rahma Isna Diva

NIM: 1903016147

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	8
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II	17
LANDASAN TEORI	17
A. Pengertian Perencanaan Pembelajaran	17
B. Urgensi Perencanaan Pembelajaran	19
C. Fungsi dan tujuan perencanaan pembelajaran	20
D. Manfaat perencanaan pembelajaran	24
E. Prinsip dan Karakteristik Perencanaan Pembelajaran	26
F. Kriteria penyusunan perencanaan pembelajaran	31
BAB III	35

PERENCANAAN PEMBELAJARAN ANTARA KURIKULUM 2013 DENGAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR	35
A. Kurikulum 2013	35
B. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013	38
C. Kurikulum Merdeka Belajar	42
D. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar...	45
BAB IV	57
ANALISIS PERBANDINGAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN ANTARA KURIKULUM 2013 DENGAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PAI DI MADRASAH	57
A. Unsur dalam Perencanaan Pembelajaran pada Kurikulum 2013	57
B. Unsur dalam Perencanaan Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar	63
C. Persamaan dan Perbedaan Mendasar Perencanaan Pembelajaran antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Belajar pada PAI di Madrasah	68
BAB V	82
PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindarkan dalam segi kehidupan manusia, karena adanya pendidikan seorang akan memperoleh ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan sebuah bantuan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki menuju kesempurnaan melalui pengasuhan, pemeliharaan dan penanaman.¹

Revolusi industri 4.0 menjadikan ilmu pengetahuan mengalami transformasi yang pesat di segala bidang termasuk salah satunya yaitu bidang pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman yang kini semakin canggih untuk menjadikan tujuan pendidikan tercapai maka perubahan kurikulum menjadi salah satu terobosan baru dalam dunia pendidikan.

Kurikulum pada hakikatnya adalah suatu rencana yang menjadi panduan dalam menyelenggarakan proses pendidikan.² Kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan suatu lembaga pendidikan, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat maka akan sulit dalam mencapai tujuan dan

¹ Nasirudin, *Mar'ah Dalam Pendidikan Islam*, Nadwa, (Jurnal Pendidikan Islam Vol. 11 No. 2 tahun 2017), hlm. 230.

² Alhamudin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019), hlm. 1.

sasaran pendidikan yang dicita-citakan oleh sebuah lembaga pendidikan, baik formal, informal maupun nonformal.³

Kurikulum merupakan “ruh” pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan IPTEKS, kompetensi yang diperlukan masyarakat dan pengguna lulusan.⁴ Dengan kata lain kurikulum merupakan pedoman yang mendasar dalam proses pembelajaran. Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak terpisahkan walaupun keduanya mempunyai posisi yang berbeda. Kurikulum mempunyai fungsi sebagai pedoman dalam memberikan arahan, tujuan serta isi yang harus dipelajari; sedangkan pembelajaran merupakan proses interaksi belajar serta mengajar antara peserta didik dengan tenaga pendidik.

Berbagai kajian Nasional dan Internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran sejak lama. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa banyak anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau konsep dasar matematika. Temuan ini juga menunjukkan kesenjangan pendidikan yang tajam antara daerah dan kelompok sosial di

³ Amin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 1.

⁴ M. Suryaman, *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, Ejournal, Unib, 2020, hlm. 13-28.

Indonesia. Kondisi ini diperparah dengan merebaknya pandemi Covid-19.⁵

Untuk mengatasi krisis serta tantangan tersebut, diperlukan adanya perubahan salah satunya dengan melalui kurikulum. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan kurikulum merdeka sebagai bagian penting dari upaya pemulihan pembelajaran dari krisis pendidikan.

Di Indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami perubahan dan penyempurnaan yaitu pada tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi ada tahun 2018. Dan pada saat ini hadir kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka.⁶

Pendidikan masa kini adalah pendidikan yang mengadopsi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka

⁵ Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, (Jakarta : Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek, 2021), hlm. 10.

⁶ Restu rahayu, dkk., *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*, (Jurnal basicedu, Vol. 6, No. 4, tahun 2022), hlm. 6314.

(MBKM). Tujuan kurikulum ini adalah perbaikan sumber daya manusia dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.⁷

Adanya perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar berdampak terhadap pada perubahan penyelenggaraan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan merupakan suatu hal yang rumit dan kompleks salah satu dimensi yang amat penting tercakup di dalamnya adalah pembelajaran. Pembelajaran merupakan alat yang paling efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran yang berhasil memerlukan suatu perencanaan yang matang.

Kurikulum 2013 memiliki beberapa kekurangan, seperti kurangnya pemahaman dan persiapan guru, keterbatasan dalam pengembangan pendidikan karakter, serta kesulitan dalam penerapan secara konsisten di kelas. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mengatasi kelemahan tersebut dengan menawarkan pembelajaran berbasis proyek, pengembangan soft skill dan karakter siswa, serta struktur kurikulum yang fleksibel. Kurikulum Merdeka juga menggabungkan kemampuan literasi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berkaitan dengan penggunaan teknologi. Dalam era perkembangan masyarakat 5.0, Kurikulum Merdeka dianggap sebagai langkah yang tepat dalam

⁷ Rendika Vhalery, dkk, *Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Belajar: Sebuah Kajian Literatur Research and Development*, Journal Of Education Vol. 8, No. 1, April 2022, hlm. 187.

mempersiapkan siswa menghadapi tantangan zaman yang cepat berubah.⁸

Oleh karena itu perencanaan pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam penyelenggaraan tersebut. Perencanaan pembelajaran sangat penting terhadap pencapaian target dimaksudkan disini adalah penyelesaian keseluruhan bahan atau materi pembelajaran yang telah ditetapkan kurikulum tersebut. Manakala perencanaan pembelajaran tersebut tidak disusun atau direncanakan dengan matang, maka kemudian target yang ingin dicapai dalam kurikulum tersebut tidak tercapai pula.

Materi pelajaran PAI yang sangat luas harus dipilih yang paling essential dan mendasar untuk dapat dikuasai anak dengan baik sehingga anak memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat. Kurikulum baru sebagai pedoman kegiatan pembelajaran PAI yang lebih efektif. Kurikulum Pendidikan Agama Islam tidak jauh berbeda dengan kurikulum secara umum sebab yang membedakan hanya berada pada sumber pelajarannya. Pembelajaran PAI yang dulu dan sekarang jelas sangat berbeda baik pada konsep pembelajaran, transformasi ilmu, ataupun bahan ajar yang akan diajarkan peserta didik. Kurikulum PAI merupakan satu rancangan

⁸ Gungum Gumilar, dkk, *Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka*, Jurnal Papeda; Vol. 5, No. 2, Juli 2023, hlm. 153.

kegiatan yang akan diimplementasikan dalam dunia pendidikan khususnya pada pembelajaran PAI itu sendiri.⁹

Berdasarkan uraian diatas, penulis sangat tertarik untuk mengkaji dan meneliti tentang perbandingan perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka belajar yang dituangkan dalam sebuah penelitian dengan judul “Perbandingan perencanaan pembelajaran antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka belajar pada PAI di Madrasah”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijabarkan diatas, peneliti merumuskan masalah, yaitu :

1. Apa saja unsur yang ada pada perencanaan pembelajaran pada kurikulum 2013?
2. Apa saja unsur yang ada pada perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar?
3. Apa saja persamaan dan perbedaan mendasar tentang perencanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka belajar pada PAI di Madrasah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

⁹ Dwi Aryanti, *Penerapan kurikulum merdeka sebagai upaya dalam mengatasi krisis pembelajaran (Learning Loss) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 12 Bandar Lampung*, (UIN Raden Intan Lampung, 2023).

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian ini memiliki tujuan, yaitu:

- a. Untuk mengetahui apa saja yang ada pada perencanaan pembelajaran pada kurikulum 2013.
- b. Untuk mengetahui apa saja yang ada pada perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar.
- c. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan mendasar tentang perencanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka belajar pada PAI di Madrasah.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan keilmuan tentang pendidikan khususnya tentang perbedaan perencanaan pembelajaran antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka belajar pada PAI di Madrasah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Melalui proses penelitian ini, peneliti berharap dapat menjadikan pengalaman yang berharga terkait dengan topic yang dibahas dalam penelitian ini.

2) Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian serupa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya serta dapat menambah wawasan dan sarana tentang perbedaan perencanaan pembelajaran antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka belajar pada PAI di Madrasah.

3) Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan untuk terus menciptakan kreativitas dan inovasi dalam bagi pendidik untuk terus berproses menjadi lebih baik.

D. Kajian Pustaka

Adapun tulisan yang akan dijadikan sebagai bahan kajian pustaka dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat pada skripsi yang sudah ada. Maka penelitian yang relevan dengan apa yang dikaji oleh penulis sendiri antara lain adalah:

1. Penelitian yang ditulis Miftahul Rahmi Budi mahasiswi studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mahmud Yunus Batusangkar, pada tahun 2023, yang berjudul: Implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SMA 2 Lintau Buo. Penulis dalam penelitiannya membahas tentang implementasi kurikulum merdeka belajar dalam segi Perencanaan pembelajaran

kurikulum merdeka dilakukan oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang utama dalam perencanaan pembelajaran menggunakan modul ajar dan juga modul proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kemudian untuk Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, guru mengadakan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Sedangkan Evaluasi pembelajaran yang dilakukan yakni menggunakan berbasis kurikulum merdeka menggunakan *assessment formatif* dan *sumatif*.

Penelitian yang terdahulu memiliki kesamaan dalam bagian perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI, namun dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan perbandingan perencanaan pembelajaran antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI.

2. Penelitian yang ditulis oleh Imas Masruroh mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Tahun 2023, yang berjudul: Perbandingan efektifitas kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini membahas tentang perbandingan efektivitas kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Perbedaan Tujuan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

adalah rumusan penulisan CP pada kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI dan KI-KD pada kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PAI, bahwa KI-KD kurikulum 2013, kompetensi-kompetensi yang dituju disampaikan dalam bentuk kalimat tunggal yang disusun dalam poin. Selain itu, dalam KI-KD terdapat pemisahan antara aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. CP ditulis dalam bentuk paragraph atau narasi. Selain itu Perbedaan lain pada proses pembelajaran pada kurikulum merdeka dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan guru dan peserta didik yang diajar, sedangkan kurikulum 2013 mengutamakan kegiatan pembelajaran di kelas. Jam pelajaran (JP) pada kurikulum 2013 diatur per minggu dalam setiap mata pelajaran, sedangkan JP pada kurikulum merdeka diatur pertahun sesuai dengan fase.

Penelitian yang terdahulu memiliki kesamaan dalam bagian perbandingan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Namun dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan perbandingan perencanaan pembelajaran antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI.

3. Penelitian yang ditulis oleh Dwi Aryanti mahasiswi jurusan pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, Tahun 2023,yang berjudul:

Penerapan Kurikulum merdeka sebagai upaya dalam mengatasi krisis pembelajaran (*Learning Loss*) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X di SMA Negeri 12 Bandar Lampung. Penelitian ini membahas tentang Penerapan Kurikulum Merdeka dalam mengatasi krisis pembelajaran (*Learning Loss*) pada mata pelajaran PAI. Dalam perencanaan pembelajarannya, implementasinya serta evaluasinya.

Penelitian yang terdahulu memiliki kesamaan dalam proses perencanaan pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, namun dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan tentang perbandingan perencanaan pembelajaran dalam mata pelajaran PAI.

E. Metode Penelitian

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁰ Metode penelitian menjelaskan rencana dan prosedur pelaksanaan penelitian secara rinci untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan tujuan dan permasalahan penelitian. Adapun komponen dalam penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016).

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan identik dengan kegiatan analisis teks atau wacana yang menyelidiki suatu peristiwa, baik berupa perbuatan atau tulisan yang diteliti untuk mendapatkan asal-usul, sebab, dan lain sebagainya.¹¹ Menggunakan sumber-sumber data dari literature-literatur baik berupa buku, jurnal, makalah, maupun tulisan-tulisan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Bogdan dan Biklen menulis tentang life history dan documents sebagai bagian dari desain penelitian kualitatif. Keseluruhan tulisan para ahli memiliki keterkaitan dengan penelitian kepustakaan. Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.¹²

Jadi penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian

¹¹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020). hlm. 7.

¹² Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020), hlm. 22.

sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

13

2. Sumber Data

Adapun yang dimaksud dalam sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹⁴ Dalam penelitian kepustakaan (*library research*) ini, sumber data yang merupakan bahan tertulis terdiri atas sumber data primer dan sekunder.

Mahmud menyatakan bahwa sumber data primer ialah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian.¹⁵ Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar roses pendidikan dasar dan menengah , KMA 165 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam dan bahasa Arab pada Madrasah, KMA 347 Tahun 2022 tentang pedoman implementasi kurikulum merdeka di Madrasah dan Permendibud No. 16 Tahun 2022 standar proses pendidikan anak usia dinu, jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah.

3. Teknik Pengumpulan Data

¹³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001).

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). hlm. 129.

¹⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011). hlm. 152.

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode penelusuran kepustakaan dan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga dari sini didapatkan data yang lengkap dan tidak hanya dari suatu pemikiran.¹⁶

Studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian, dengan mencari tulisan dan karya kredibel yang dimuat di internet baik berupa jurnal maupun buku elektronik, kemudian juga data yang didapat dan dianalisa melalui studi pustaka yang sesuai dengan tema atau membahas tentang perbandingan perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 dengan merdeka pada PAI di Madrasah.

4. Teknik Analisis Data

Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh rangkaian kegiatan untuk menarik kesimpulan dari hasil kajian konsep atau teori yang mendukung penelitian ini. Dalam menganalisis data digunakan analisis isi atau *content analysis*, adalah suatu teknik untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan sah data dengan

¹⁶ Basrowi and Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT: Rineka Cipta, 2008). hlm. 158.

memperhatikan konteksnya.¹⁷ Metode ini digunakan untuk menganalisis terhadap perbandingan perencanaan pembelajaran dari segi permendikbud maupun KMA.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini akan dijelaskan struktur isi pembahasan utama secara teratur dan sistematis yang terdiri dari lima bab, masing-masing memiliki subbab-subbab. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap penelitian yang dikaji. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi adalah :

1. Bagian Awal dan Utama

Bagian awal mencakup; halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, persetujuan pembimbing, abstrak, transliterasi Arab Latin, kata pengantar, dan daftar isi.

Bab kesatu adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas mengenai landasan teori dalam penelitian ini, bab ini terdiri atas perencanaan pembelajaran.

Bab ketiga membahas tentang, kurikulum 2013, perencanaan pembelajaran pada kurikulum 2013, kurikulum merdeka

¹⁷ Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 155.

belajar, perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar.

Bab keempat merupakan analisis Perbandingan perencanaan pembelajaran antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka belajar pada PAI di Madrasah.

2. Bagian Akhir

Bab V Penutup. Terdiri atas kesimpulan dari keseluruhan isi skripsi, saran, kata penutup, daftar pustaka, dan biodata penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan menurut KBBI berasal dari kata dasar “rencana” yang artinya membuat rancangan sketsa (kerangka sesuatu yang akan dikerjakan). Di dalam ilmu manajemen pendidikan, perencanaan disebut dengan istilah “planning”, yaitu: persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.

Karena menurut ilmu manajemen, perencanaan berperan menentukan tujuan dan prosedur mencapai tujuan, memungkinkan organisasi mendapat sumber daya untuk mencapai tujuan, memperjelas bagi anggota organisasi melakukan berbagai kegiatan sesuai tujuan dan prosedur dan memungkinkan untuk memantau dan mengukur keberhasilan organisasi serta mengatasi bila ada kekeliruan.¹⁸

Perencanaan merupakan menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama

¹⁸ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan, UIN Sumatra Utara, 2019), hlm. 8-9.

adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.¹⁹

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.²⁰ Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang disadari dan direncanakan yang menyangkut tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.²¹

Selain itu, perencanaan pembelajaran sebagai panduan mengajar bagi pendidik atau calon pendidik dan juga pedoman belajar bagi peserta didik. Perencanaan pendidikan memegang peranan penting bagi guru sebagai pedoman pelaksanaan proses pendidikan. Perencanaan pembelajaran dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum memasuki proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sangat penting karena sebagai alat pemandu bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, oleh sebab itu perencanaan haruslah lengkap, sistematis mudah diaplikasikan namun fleksibel dan akuntabel.²²

¹⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 15.

²⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 57.

²¹ Ibrahim, R., dan Syaodih, Nana S. *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010).

²² Abidin, Y. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: Rafika Aditama, 2016), hlm. 287.

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang sistematis, mencakup analisis kebutuhan dalam pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta pengembangan alat evaluasinya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

B. Urgensi Perencanaan Pembelajaran

Melaksanakan pembelajaran di kelas diperlukan persiapan yang harus dilakukan guru, dalam hal ini terkait dengan segala bentuk perencanaan yang telah dirancang terkait dengan aktivitas yang akan dilakukan guru maupun siswa, penggunaan metode, sumber belajar dan media yang digunakan di dalam membantu proses pembelajaran, dan tak kalah pentingnya adalah menetapkan tujuan pembelajaran. Untuk itu semua maka diperlukan perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya oleh guru.

Menurut Wina Sanjaya urgensi dari perencanaan pembelajaran meliputi:²³

1. Pembelajaran adalah proses yang bertujuan. Sesederhana apapun proses pembelajaran yang dibangun oleh guru, proses tersebut diarahkan untuk mencapai suatu tujuan.

²³ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 31.

2. Pembelajaran adalah proses kerja sama. Proses pembelajaran minimal akan melibatkan guru dan siswa. Guru tidak mungkin berjalan sendiri tanpa keterlibatan siswa.

Sementara itu menurut Hamzah B Uno²⁴ urgensi dari perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

1. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pengajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran.
2. Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem.
3. Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar.
4. Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada siswa secara perorangan.
5. Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran dan tujuan pengiring dari pembelajaran.
6. Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar.
7. Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran.
8. Perencanaan pembelajaran adalah penetapan metode untuk mencapai tujuan.

C. Fungsi dan Tujuan Perencanaan Pembelajaran

1. Fungsi Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran memiliki fungsi diantaranya sebagaimana dijelaskan oleh sanjaya sebagai berikut:

²⁴ Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 4.

a. Fungsi kreatif

Pembelajaran dengan menggunakan perencanaan yang matang, akan dapat memberikan umpan balik yang dapat menggambarkan berbagai kelemahan yang terjadi. Melalui umpan balik itulah guru dapat meningkatkan dan memperbaiki program. Secara kreatif, guru akan selalu memperbaiki berbagai kelemahan dan menemukan hal-hal baru.

b. Fungsi inovatif

Suatu inovasi hanya akan mungkin muncul seandainya guru memahami adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kesenjangan itu hanya mungkin dapat ditangkap, manakala guru memahami proses yang dilaksanakan secara sistematis. Proses pembelajaran yang sistematis itulah yang direncanakan dan terprogram secara utuh. Dalam kaitan inilah perencanaan memiliki fungsi inovasi.

c. Fungsi selektif

Adakalanya untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran pembelajaran guru dihadapkan berbagai pilihan strategi. Melalui proses perencanaan maka guru dapat menyeleksi strategi mana yang dianggap lebih efektif dan efisien untuk dikembangkan. Tanpa suatu perencanaan tidak mungkin dapat menentukan pilihan yang tepat. Fungsi selektif ini juga berkaitan dengan

pemilihan materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui proses perencanaan maka guru dapat menentukan materi mana yang sesuai dan materi mana yang tidak sesuai.

d. Fungsi komunikatif

Suatu perencanaan yang memadai harus dapat menjelaskan kepada setiap yang terlibat, baik kepada guru, siswa, kepala sekolah bahkan kepada pihak eksternal seperti kepada orang tua dan masyarakat. Dokumen perencanaan harus dapat mengkomunikasikan kepada setiap orang baik tentang tujuan dan hasil yang ingin dicapai, strategi atau rangkaian kegiatan yang dapat dilakukan. Oleh sebab itu perencanaan memiliki fungsi komunikasi.

e. Fungsi prediktif

Perencanaan yang disusun secara benar dan akurat, dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan suatu *treatment* sesuai dengan program yang disusun. Melalui fungsi prediktifnya, perencanaan dapat menggambarkan berbagai kesulitan yang akan terjadi. Di samping itu, fungsi prediktif dapat menggambarkan hasil yang akan diperoleh.

f. Fungsi akurasi

Sering terjadi, guru merasa kelebihan bahan pelajaran sehingga merasa waktu yang tersedia tidak

sesuai dengan banyaknya bahan yang harus dipelajari siswa. Akibatnya proses pembelajaran tidak normal lagi, sebab kriteria keberhasilan diukur dari sejumlah materi pelajaran yang telah disampaikan kepada siswa tidak peduli apakah materi itu dipahami atau tidak.

Perencanaan yang matang dapat menghindari hal seperti itu, sebab melalui proses perencanaan guru dapat menakar setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan bahan pelajaran tertentu. Guru dapat menghitung jam pelajaran efektif, melalui program perencanaan.

g. Fungsi pencapaian tujuan

Mengajar bukanlah sekedar menyampaikan materi, akan tetapi membentuk manusia secara utuh. Manusia utuh bukan hanya berkembang dalam aspek intelektual saja, akan tetapi juga dalam sikap dan keterampilan. Dengan demikian pembelajaran memiliki dua sisi yang sama pentingnya yaitu sisi hasil belajar dan sisi proses belajar. Melalui perencanaan kedua sisi pembelajaran dapat dilakukan secara berimbang.

h. Fungsi *control*

Mengontrol keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Melalui perencanaan dapat ditentukan sejauh mana materi pelajaran telah

dapat diterapkan oleh siswa, materi mana yang sudah dan belum dipahami oleh siswa. Dalam hal inilah perencanaan berfungsi sebagai kontrol yang selanjutnya dapat memberikan balikan kepada guru dalam mengembangkan program pembelajaran selanjutnya.²⁵

2. Tujuan Perencanaan Pembelajaran

Tujuan perencanaan pembelajaran yaitu dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan dalam pembelajaran. Melalui perbaikan pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh perancang pembelajaran. Perbaikan mutu pembelajaran haruslah diawali dari perbaikan perencanaan pembelajaran.²⁶

D. Manfaat Perencanaan Pembelajaran

Manfaat perencanaan pembelajaran antara lain yaitu:

1. Mengarahkan kegiatan

Dalam perencanaan pembelajaran telah termuat tujuan, langkah-langkah kegiatan yang harus diikuti, serta strategi yang digunakan. Dengan adanya semua itu, maka akan dapat memberikan arahan bagi guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajarannya.

2. Menjabarkan kegiatan dan bahan yang akan diajarkan

²⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 35.

²⁶ Hamzah B. Uno. *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 87.

Pada perencanaan tersebut akan terlihat apa yang akan disampaikan kepada siswa dan apa kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan bahan itu.

3. Mempermudah guru dalam melaksanakan tugasnya

Dengan jelasnya tujuan, langkah-langkah kegiatannya, bahan, strategi dan sebagainya dari suatu perencanaan pembelajaran, maka akan mempermudah guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang merupakan salah satu tugas pokoknya.

4. Mengatasi keterbatasan waktu dan fasilitas belajar

Pada perencanaan pembelajaran kita sudah memperkirakan waktu dan fasilitas yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, sehingga waktu yang sudah direncanakan dapat digunakan dengan sebaik mungkin. Penyimpangan penggunaan waktu yang tidak efektif akan dapat dihindari.

5. Evaluasi program

Berhasil atau tidaknya suatu program yang dilaksanakan akan dapat dilihat dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Perencanaan pembelajaran dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu program pembelajaran; tanpa adanya perencanaan pembelajaran sulit mengukur apakah program berhasil atau tidak karena sebagai bahan perbandingannya tidak ada. Oleh karena itu diperlukan perencanaan pembelajaran.

6. Revisi program

Perencanaan pembelajaran juga bertujuan sebagai bahan untuk revisi dimasa yang akan datang. Tanpa perencanaan (desain pembelajaran) itu sulit diketahui kelemahan-kelemahan yang diperbuat. Untuk itu dalam rangka revisi/perbaikan program, sangat diperlukan perencanaan pembelajaran.²⁷

Sementara itu menurut Abdul Majid,²⁸ manfaat perencanaan pembelajaran khususnya dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

1. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
2. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
3. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid.
4. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja.
5. Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
6. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.

E. Prinsip dan Karakteristik Perencanaan Pembelajaran

²⁷ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan, UIN Sumatra Utara, 2019), hlm. 13-14.

²⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 22.

1. Prinsip perencanaan pembelajaran

Terdapat beberapa prinsip perencanaan pembelajaran yang secara relatif berlaku umum diantaranya²⁹:

a. Prinsip perkembangan

Pada prinsipnya siswa yang sedang belajar berada dalam proses perkembangan dan akan terus berkembang. Kemampuan anak pada jenjang usia dan tingkatan kelas berbeda-beda sesuai perkembangannya. Anak pada jenjang usia kelas yang lebih tinggi memiliki kemampuan lebih tinggi dari yang dibawahnya. Pada waktu pemilihan bahan dan metode mengajar, guru hendaknya memperhatikan dan menyesuaikan dengan kemampuan anak, karena perubahan ada yang cepat dan ada yang lambat.

Oleh karena itu guru hendaknya mengerti dan bersabar dalam melaksanakan tugas pelayanan belajar bagi siswanya. Bila pada suatu saat siswa belum memperhatikan kemajuannya, mungkin membutuhkan satu minggu atau lebih baru kemudian anak dapat mengalami kemajuan yang berarti. Tantangan inilah yang menjadi bagian penting dari profesi seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

²⁹ Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran, Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 15.

b. Prinsip perbedaan individu

Tiap siswa memiliki ciri dan pembawaan yang berbeda, menerima pengaruh dan perlakuan dari keluarga yang masing-masing juga berbeda. Ada siswa yang memiliki badan tinggi, kurus, gemuk, pendek, cekatan, lamban, kecerdasan tinggi ataupun rendah, berbakat dalam bidang tertentu, mudah tersinggung, ramah, periang, bersemangat, dan ciri-ciri perilaku lainnya.

Untuk dapat memberikan bantuan belajar bagi siswa, maka guru harus dapat memahami dengan benar ciri-ciri dari siswanya tersebut, baik dalam menyiapkan dan menyajikan pelajaran maupun dalam memberikan tugas-tugas dan pembimbingan belajar siswa. Guru hendaknya menyesuaikan dengan ciri siswanya masing-masing dengan melakukan penyesuaian belajar dengan memperhatikan perbedaan individu ini sepenuhnya.

c. Prinsip minat dan kebutuhan anak

Setiap anak mempunyai minat dan kebutuhan sendiri-sendiri. Dalam hal pembelajaran, bahan ajaran dan penyampaian sedapat mungkin disesuaikan dengan minat dan kebutuhan anak tersebut. Walaupun hampir tidak mungkin menyesuaikan pembelajaran dengan minat dan kebutuhan setiap siswa, meskipun demikian

sedapat mungkin perbedaan-perbedaan minat dan kebutuhan tersebut dapat dipenuhi.

Pembelajaran perlu memperhatikan minat dan kebutuhan, sebab keduanya akan menjadi penyebab timbulnya perhatian. Sesuatu yang menarik minat dan dibutuhkan anak, tentu akan menarik perhatiannya, dengan demikian mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar.

d. Prinsip motivasi

Motivasi memiliki peranan yang cukup besar dalam upaya belajar, tanpa adanya motivasi hampir tidak mungkin siswa melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan guru dalam perencanaan pembelajaran untuk membangkitkan motivasi belajar siswa yaitu:

- 1) Mempersiapkan untuk menggunakan cara atau metode dan media mengajar yang bervariasi. Dengan metode dan media yang bervariasi kebosanan dapat dikurangi atau dihilangkan.
- 2) Merencanakan dan memilih bahan yang menarik minat dan dibutuhkan siswa. Sesuatu yang dibutuhkan akan menarik perhatian, pemenuhan kebutuhan belajar ini akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya.
- 3) Memberikan sasaran antara, sasaran akhir belajar adalah lulus ujian atau naik kelas. Sasaran akhir ini baru dicapai

diakhir tahun, untuk membangkitkan motivasi belajar maka diadakan sasaran antara seperti ujian semester, tengah semester, ulangan akhir dan sebagainya.

- 4) Memberikan kesempatan untuk sukses. Bahan atau soal-soal yang sulit hanya bisa diterima atau dipecahkan oleh siswa pandai, siswa kurang pandai sukar menguasai atau memecahkannya.

Oleh karena itu perencanaan pembelajaran harus dilihat dari kesesuaian tingkat kemampuan belajar anak yaitu agar siswa yang kurang pandai juga dapat menguasai dan memecahkan soal, maka berikan bahan/soal yang sesuai dengan kemampuannya. Keberhasilan yang dicapai siswa dapat menimbulkan kepuasan dan kemudian membangkitkan motivasi.

- 5) Dicipatakan suasana belajar yang menyenangkan, suasana belajar yang hangat berisi rasa persahabatan, ada rasa humor, pengakuan akan keberadaan siswa, terhindar dari celaan, dapat membangkitkan motivasi.
- 6) Adakan persaingan sehat atau kompetisi yang dapat membangkitkan motivasi belajar. Siswa dapat bersaing dengan hasil belajarnya sendiri atau dengan hasil yang dicapai oleh orang lain. Dalam persaingan ini dapat diberikan ujian, ganjaran ataupun hadiah.

2. Karakteristik perencanaan pembelajaran menurut Sanjaya³⁰ sebagai berikut:
 - a. Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, di samping itu disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran.
 - b. Perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ini berarti fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan.
 - c. Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itulah, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

F. Kriteria Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan karena didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan

³⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 29.

pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.³¹ Kriteria penyusun, perencanaan pembelajaran meliputi³²:

1. Signifikansi

Signifikansi dapat diartikan sebagai kebermaknaan. Nilai signifikansi artinya perencanaan pembelajaran hendaknya bermakna agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Oleh karena itulah, perencanaan pembelajaran disusun sebagai bagian dari proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Perencanaan pembelajaran tidak ditempatkan sebagai pelengkap saja, dengan demikian dalam proses pembelajaran hendaknya guru berpedoman pada perencanaan yang telah disusunnya.

2. Relevan

Relevan artinya sesuai. Nilai relevansi dalam perencanaan adalah yang disusun memiliki nilai kesesuaian baik internal maupun eksternal. Kesesuaian internal adalah perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, karena sumber utama perencanaan pembelajaran adalah kurikulum itu sendiri. Dari kurikulum ditentukan tujuan harus dicapai, menentukan materi atau bahan pembelajaran yang harus dipelajari siswa dan

³¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, , (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) hlm. 37.

³² Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran.....*, hlm. 38.

sebagainya. Kesesuaian eksternal mengandung makna, bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun harus sesuai dengan kebutuhan siswa, karena perencanaan pembelajaran pada hakikatnya disusun untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karenanya hal-hal yang berhubungan dengan siswa seperti minat dan bakat siswa, gaya belajar siswa, kemampuan dasar siswa dan sebagainya harus dijadikan pertimbangan terutama apabila dilihat dari kesesuaian eksternal.

3. Kepastian

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, mungkin guru merasa banyak alternatif yang dapat digunakan. Namun dari sekian banyak alternatif itu, hendaknya guru menentukan alternatif mana yang sesuai dan dapat diimplementasikan. Nilai kepastian itu bermakna bahwa dalam perencanaan pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran tidak lagi memuat alternatif-alternatif yang dapat dipilih akan tetapi berisi langkah-langkah pasti yang dapat dilakukan secara sistematis. Dengan kepastian itu maka pendidik akan terhindar dari permasalahan yang muncul secara tidak terduga.

4. Adaptabilitas

Adaptabilitas yang disusun dalam perencanaan pembelajaran hendaknya bersifat lentur atau tidak kaku, misalnya perencanaan pembelajaran itu dapat

diimplementasikan manakala memiliki syarat-syarat tertentu. Jika syarat-syarat tersebut tidak dipenuhi maka perencanaan pembelajaran tidak dapat digunakan.

Perencanaan pembelajaran yang demikian adalah perencanaan yang kaku, karena memerlukan persyaratan-persyaratan khusus. Sebaliknya perencanaan pembelajaran disusun untuk dapat diimplementasikan dalam berbagai keadaan dan berbagai kondisi. Dengan demikian perencanaan itu dapat digunakan oleh setiap orang yang akan menggunakannya.

5. Kesederhanaan

Perencanaan pembelajaran harus bersifat sederhana artinya mudah diterjemahkan dan mudah diimplementasikan. Perencanaan yang rumit dan sulit untuk diimplementasikan tidak akan berfungsi sebagai pedoman untuk guru dalam pengelolaan pembelajaran.

6. Prediktif

Perencanaan pembelajaran yang baik harus memiliki daya ramal yang kuat artinya perencanaan dapat menggambarkan “apa yang akan terjadi seandainya.....”. Daya ramal ini sangat penting untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi, dengan demikian akan mudah bagi guru untuk mengantisipasinya.

BAB III

PERENCANAAN PEMBELAJARAN ANTARA KURIKULUM 2013 DENGAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

A. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*).³³ Menurut Ahmad Yani berpendapat, “Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang sarat dengan pendidikan karakter”. *Mindset* ini yang harus disadari sejak awal sebelum memahami teknis pelaksanaan kurikulum 2013.³⁴

Selain itu Enco Mulyasa mengemukakan pengertian kurikulum 2013 yaitu sebagai kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan karakter dan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performasi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.³⁵

Tidak hanya berbasis pada kompetensi, hal penting dalam penerapan kurikulum 2013 adalah penerapan pendidikan karakter.

³³ Kemendikbud, *Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kurikulum SMP-MTs.*, (Jakarta: Mendikbud, 2013), hlm. 5.

³⁴ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 54.

³⁵ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 66.

Menurut E. Mulyasa, pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Dalam penerapan pendidikan karakter tersebut, bukan hanya tanggung jawab dari sekolah semata, tetapi tanggung jawab semua pihak seperti orang tua peserta didik, pemerintah, dan masyarakat.

Dari pengertian tersebut dapat diasumsikan bahwa kurikulum 2013 merupakan pengembangan kurikulum yang berfokus pada kompetensi dan karakter siswa yang dicapainya melalui pengalaman belajarnya yang telah dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan. Kurikulum 13 diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat siswa agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.³⁶

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 (K13) ialah pendekatan saintifik dan tematik integrative.³⁷ Pendekatan saintifik ialah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses ilmiah. Pada proses pembelajaran K13 untuk jenjang SMP dan SMA sederajat dilaksanakan

³⁶ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 7.

³⁷ M. Fadhilah, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 175.

menggunakan pendekatan ilmiah, sedangkan untuk jenjang SD memakai pendekatan tematik integrative.³⁸

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum KTSP Tahun 2006. Pada kurikulum 2013 pengembangan karakter siswa berlangsung disemua sisi kehidupan yang dijalannya di rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat terdekatnya. Adapun karakteristik kurikulum 2013 dirancang sebagai berikut³⁹:

1. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tau, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
2. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
3. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
6. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing ementels*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
7. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya

³⁸ Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 108.

³⁹ Kemendikbud, *Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kurikulum SMP-MTs.*, (Jakarta: Mendikbud, 2013), hlm. 3.

(*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Kurikulum 2013 diupayakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut sehingga mampu memberikan dampak positif bagi kemajuan pendidikan di Indonesia. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik di dalam K13 yaitu pembelajarannya berbasis pada penumbuhan karakter siswa, kemudian pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yang ada di SMP dan SMA adalah pendekatan saintifik, dan pembelajaran yang ada pada K13 berbasis pada kemampuan *high order thinking skills* (melalui mencari tahu, bukan diberi tahu).

B. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Sesuai dengan Permendikbud No. 81 Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum, perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat Identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, penilaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, dan sumber belajar.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian

pembelajaran, dan skenario pembelajaran.⁴⁰ perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.⁴¹

Dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 dinyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Adapun Komponen RPP dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 terdiri atas:

1. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan.
2. Identitas mata pelajaran atau sub tema/subtema.
3. Kelas/semester.
4. Materi pokok.
5. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
6. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
7. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.

⁴⁰ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hlm. 287-299.

⁴¹ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hlm. 287-299.

8. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
9. Metode pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.
10. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.
11. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
12. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.
13. Penilaian hasil pembelajaran.

Prinsip penyusunan RPP menurut salinan lampiran Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses, adalah sebagai berikut :

1. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, dll.
2. Partisipasi aktif peserta didik.
3. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
4. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca.
5. Pemberian umpan balik.
6. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar.
7. Mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu.
8. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Sedangkan dalam KMA 165 Tahun 2014 perencanaan pembelajaran merupakan adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: a) Data sekolah, Mata pelajaran, dan Kelas/semester; b) Materi pokok; c) Alokasi waktu; d) Tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; e) Materi pembelajaran; metode pembelajaran; f) Media, alat dan sumber belajar; g) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan h) Penilaian otentik.

Setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas di mana guru tersebut mengajar (guru kelas) di SD/MI dan untuk guru mata pelajaran yang diampunya untuk guru SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Pengembangan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran, dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran.

Pengembangan RPP dapat dilakukan secara mandiri atau secara berkelompok. Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau secara bersama-sama melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di dalam suatu sekolah tertentu difasilitasi dan disupervisi kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara berkelompok melalui MGMP antar sekolah atau antar wilayah dikoordinasikan dan disupervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan.

RPP paling sedikit memuat:

- a. Tujuan pembelajaran,
- b. Materi pembelajaran,
- c. Metode pembelajaran,
- d. Sumber belajar,
- e. Penilaian.

C. Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka belajar adalah suatu kebijakan yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yakni Nadhim Makarim. Ia mengungkapkan bahwasannya merdeka belajar adalah suatu tujuan memberikan ruang dalam pengembangan potensi pada diri peserta didik dengan kebebasan berfikir, kebebasan otonomi yang diberikan kepada elemen pendidikan.⁴²

Konsep merdeka pada kurikulum merdeka sejalan dengan cita-cita dari Ki Hajar Dewantara yang berfokus pada pembelajaran yang bebas sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri dan kreatif. Dengan adanya kebebasan tersebut, dijadikan sebagai dorongan bagi peserta didik untuk bereksplorasi pengetahuannya sehingga tercipta karakter yang merdeka.⁴³

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana materi mata

⁴² Nofri Hendri, *Merdeka Belajar : Antara Retorika Dan Aplikasi*, (E-Tech Jurnal : 2020), Vol.8 No.1, hlm. 2.

⁴³ Rendika Vhalery, dkk, *Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Belajar: Sebuah Kajian Literatur Research and Development*, Journal Of Education Vol. 8, No. 1, April 2022, hlm. 187.

pelajaran akan dioptimalkan agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pengajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa.⁴⁴

Karakteristik utama kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah:⁴⁵

1. Pembelajaran berbasis proyek untuk *soft skill* dan pengembangan karakter sesuai profil pelajar Pancasila.
2. Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu yang cukup untuk mempelajari kompetensi dasar secara mendalam seperti literasi dan numerasi.
3. Fleksibilitas bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan siswa dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Dalam kurikulum merdeka belajar, struktur kurikulum SD/MI dibagi menjadi 3 (tiga) Fase yaitu Fase A untuk kelas I dan II, Fase B untuk kelas III dan IV, dan Fase C untuk kelas V dan VI. Sedangkan struktur kurikulum SMP/MTS terdiri atas 1 (satu) Fase,

⁴⁴ Siti Nur Afifah, *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP AL-Falah Deltasari Sidoarjo*, (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022).

⁴⁵ <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>. Dikutip pada tanggal 28 Oktober 2023, pukul 10.30.

yaitu fase D. Fase D untuk kelas VII, VIII, IX. Pada struktur kurikulum Tingkat SMA/MA dibagi menjadi 2 Fase yaitu fase E, F. Fase E untuk kelas X. Sedangkan F untuk kelas XI dan XII.

Berdasarkan pemaparan diatas disimpulkan bahwa konsep merdeka belajar adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai sebuah perubahan yang diinginkan dengan melakukan terobosan baru yakni kurikulum merdeka belajar. Dalam tujuannya sebagai upaya pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka juga memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih dan menyesuaikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang dibutuhkan suatu lembaga pendidikan.

Perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar ada beberapa istilah yang berbeda meskipun merujuk hal yang sama yaitu:

1. Promes (program semester) diganti menjadi prosem (program semester).
2. Silabus diganti mejadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berubah menjadi modul ajar
4. Kompetensi inti (KI) berubah menjadi capaian pembelajaran (CP)
5. Kompetensi Dasar (KD) berubah menjadi tujuan pembelajaran (TP)
6. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berubah menjadi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

7. Indikator pencapaian kompetensi (IPK) berubah menjadi indikator ketercapaian tujuan pembelajaran (IKTP)
8. Penilaian harian (PH) berubah menjadi sumatif
9. Penilaian tengah semester (PTS) berubah menjadi sumatif tengah semester (STS)
10. Penilaian akhir semester (PAS) berubah menjadi sumatif akhir semester (SAS)
11. Indikator soal berubah menjadi indikator asesmen
12. Penilaian teman sejawat berubah menjadi formatif

D. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam Permendikbudristek nomor 16 Tahun 2022 Tentang standar proses pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, dijelaskan dalam bab II tentang perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas untuk merumuskan:

1. Capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran;
2. Cara untuk menyampaikan tujuan belajar; dan
3. Cara menilai ketercapaian tujuan belajar.

Perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk dokumen perencanaan pembelajaran yang:

1. Fleksibel.
2. Jelas.

3. Sederhana.

Dokumen perencanaan pembelajaran yang fleksibel merupakan dokumen yang tidak terikat pada bentuk tertentu dan dapat disesuaikan dengan konteks pembelajaran. Kemudian dokumen perencanaan pembelajaran yang jelas merupakan dokumen yang mudah dipahami. Sedangkan dokumen perencanaan pembelajaran yang sederhana berisi hal pokok dan penting sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran.

Dalam KMA nomor 347 Tahun 2022 tentang pedoman implementasi kurikulum merdeka pada Madrasah. Pada bab V tentang pembelajaran di madrasah yakni proses pembelajaran di Madrasah merupakan satu kesatuan aktivitas yang saling terpadu meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian/asesmen pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk merancang kegiatan pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan dilakukan untuk memastikan bahwa guru melakukan persiapan dengan baik dan bermutu sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Mutu perencanaan pembelajaran ditandai oleh adanya ide inovatif menghasilkan efektivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Perencanaan pembelajaran sedapat mungkin disusun secara sederhana, simpel dan mudah dilaksanakan. Salah satu bentuk perencanaan pembelajaran berupa rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP). Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Perangkat ajar merupakan berbagai bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai Capaian Pembelajaran. Perangkat ajar meliputi buku teks pelajaran, modul ajar, Unit Kegiatan Belajar Mandiri, modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, kurikulum operasional satuan pendidikan, video pembelajaran, serta bentuk lainnya. Guru dapat menggunakan beragam perangkat ajar dari berbagai sumber. Perangkat ajar dapat langsung digunakan guru untuk mengajar ataupun sebagai referensi atau inspirasi dalam merancang pembelajaran.

Contoh perangkat ajar yang disediakan oleh Pemerintah, sebagai berikut:

1. Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Modul proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Guru memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul proyek yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik.

Pemerintah menyediakan contoh-contoh modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dijadikan inspirasi untuk satuan pendidikan. Satuan pendidikan dan guru dapat mengembangkan modul proyek sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, memodifikasi, dan/atau menggunakan modul proyek yang disediakan pemerintah sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidik, dan peserta didik. Guru yang menggunakan modul proyek yang disediakan pemerintah tidak perlu lagi menyusun modul proyek.

2. Modul Proyek Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamiin*

Modul proyek penguatan *rahmatan lil 'alamin* merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu proyek penguatan *rahmatan lil 'alamin*. Guru memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul proyek yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. Pemerintah menyediakan contoh-contoh modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dijadikan inspirasi untuk satuan pendidikan.

Satuan pendidikan dan guru dapat mengembangkan modul proyek sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, memodifikasi, dan/atau menggunakan modul proyek yang disediakan pemerintah sesuai dengan karakteristik daerah,

satuan pendidik, dan peserta didik. Guru yang menggunakan modul proyek yang disediakan pemerintah tidak perlu lagi menyusun modul proyek.

3. Modul Ajar

Modul ajar merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Guru memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul ajar yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik.

Pemerintah menyediakan contoh-contoh modul ajar yang dapat dijadikan inspirasi untuk satuan pendidikan. Satuan pendidikan dan pendidik dapat mengembangkan modul ajar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, memodifikasi, dan/atau menggunakan modul ajar yang disediakan Pemerintah sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidik, dan peserta didik. Guru yang menggunakan modul ajar yang disediakan Pemerintah tidak perlu lagi menyusun perencanaan pembelajaran/RPP/modul ajar.

4. Buku Teks

Buku teks terdiri atas buku teks utama dan buku teks pendamping. Buku teks utama merupakan buku pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku. Dalam konteks pembelajaran, buku teks utama

terdiri atas buku siswa dan buku panduan guru. Buku siswa merupakan buku pegangan bagi peserta didik, sedangkan buku panduan guru merupakan panduan atau acuan bagi pendidik untuk melaksanakan pembelajaran berdasarkan buku siswa tersebut.

Dalam kurikulum merdeka belajar perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk Modul ajar. Modul ajar merupakan pengganti RPP dalam kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka memiliki sistematika penulisan berdasarkan Panduan Pembelajaran dan Asesmen. Tujuan penulisan modul ajar adalah untuk memandu pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran. Komponen dalam modul ajar ditentukan oleh pendidik berdasarkan kebutuhannya.⁴⁶

Unsur modul ajar secara global terdiri dari 3 bagian yaitu informasi umum, komponen inti dan lampiran. Pada bagian informasi umum meliputi beberapa poin yakni:

1. Identitas penulis modul, intitusi asal, dan tahun dibentuknya modul ajar, jenjang sekolah, kelas, alokasi waktu.
2. Kompetensi awal.

⁴⁶<https://kurikulummerdeka.com/modul-ajar-kurikulum-merdeka-bagaimana-cara-mengembangkannya/> Dikutip pada tanggal 16 November 2023, pukul 10.30.

Kompetensi awal merupakan bentuk kalimat pernyataan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang harus dicapai siswa sebelum mempelajari materi.

3. Profil Pelajar Pancasila

Poin ini merupakan pembeda antara kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka, Profil Pelajar Pancasila merupakan tujuan akhir dari sebuah proses pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa. Guru dapat mendesain profil pelajar pancasila dalam konten atau metode pembelajaran, profil pelajar pancasila digunakan sesuai kebutuhan siswa pada proses pembelajaran. Beberapa pilar profil pelajar pancasila yang saling berkaitan di semua mata pelajaran dan terlihat jelas dalam materi/konten pembelajaran, pedagogik, kegiatan project, dan asesmen. Setiap modul ajar meliputi satu atau beberapa poin dimensi profil pelajar pancasila yang telah ditentukan.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas dan media yang dibutuhkan guru dan siswa guna menunjang proses pembelajaran di kelas. Salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan dan sangat dibutuhkan oleh guru dan siswa adalah teknologi. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran yang lebih bermakna.

5. Target Siswa.

Target siswa dapat dilihat dari psikologis siswa sebelum mulai pembelajaran. Guru dapat membuat modul ajar sesuai kategori siswa dan dapat memfasilitasinya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Setidaknya terdapat tiga kategori siswa pada umumnya, di antaranya adalah:

- a. Siswa reguler: karakter tersebut tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi ajar
- b. Siswa kesulitan belajar: siswa tersebut mengalami kendala baik secara fisik maupun mental dimana kurang dapat berkonsentrasi jangka panjang, memahami materi ajar, kurang percaya diri, dan sebagainya
- c. Siswa pencapaian tinggi: siswa tersebut tergolong cepas memahami materi pembelajaran, terampil berpikir kritis dan mampu memimpin.

6. Model Pembelajaran

Model pembelajaran dalam kurikulum merdeka beragam dan dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kelas. Adapun model pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya adalah sintaks 5 model pembelajaran, agar pembelajaran dapat lebih bermakna.

Sementara pada komponen inti modul ajar meliputi tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, dan refleksi siswa dan guru.

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran harus mencerminkan poin-poin

penting pada pembelajaran dan dapat diuji oleh berbagai jenis asesmen sebagai bentuk dari pemahaman siswa. Tujuan pembelajaran terdiri dari alur konten capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran.

Hal ini dilakukan untuk menentukan kegiatan belajar, sumber daya yang akan digunakan, kesesuaian dari beragam siswa, dan teknik asesmen yang digunakan. Bentuk tujuan pembelajaran pun beragam, mulai dari bidang kognitif yang meliputi fakta dan informasi, prosedural, pemahaman konseptual, seni berpikir kritis dan keterampilan bernalar, dan langkah berkomunikasi.

2. Pemahaman Bermakna

Pemahaman bermakna untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tidak hanya menghafal konsep atau fenomena saja, namun perlu diterapkan kegiatan menghubungkan konsep-konsep tersebut untuk membentuk pemahaman yang baik sehingga konsep yang telah dirancang oleh guru dapat membentuk perilaku siswa.

3. Pertanyaan Pemantik

Guru dapat membuat pertanyaan kepada siswa yang dituangkan dalam rancangan pembelajaran modul ajar untuk membangkitkan kecerdasan berbicara, rasa ingin tahu, memulai diskusi antar teman atau guru, dan memulai pengamatan. Fokus pembuatan pertanyaan dalam bentuk kata tanya terbuka, seperti; apa, bagaimana, mengapa.

4. Kegiatan Pembelajaran

Pada kegiatan ini berisikan skenario pembelajaran dalam kelas atau luar kelas. Kegiatan ini memiliki urutan yang sistematis yang dapat disertakan dengan opsi pembelajaran atau pembelajaran alternatif sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, namun tetap pada koridor durasi waktu yang telah direncanakan. Adapun tahap kegiatan pembelajaran adalah pendahuluan, inti, dan penutup berbasis metode pembelajaran aktif.

5. Asesmen

Seperti yang telah diketahui bahwa kurikulum merdeka belajar mendesain asesmen menjadi tiga kategori, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Hal ini untuk mengukur capaian pembelajaran di akhir kegiatan pembelajaran. Asesmen diagnostik harus dilakukan sebelum pembelajaran dengan mengategorikan kondisi siswa dari segi psikologis dan kognitif. Asesmen formatif dilakukan saat proses pembelajaran. Sementara asesmen sumatif dilakukan di akhir proses pembelajaran.

Adapun bentuk asesmennya beragam di antaranya adalah

:

- a. Sikap, asesmen ini dapat berupa pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sebaya dan anekdotal,
- b. Perfoma, penilaian ini berupa hasil keterampilan/psikomotorik siswa berupa presentasi, drama, market

day, dan lain sebagainya,

- c. Tertulis, penilaian ini berupa tes tertulis secara objektif, essay, multiple choice, isiam, dan lain-lain. Guru dapat berkreasi dalam melakukan asesmen kepada siswa.

6. Remedial dan Pengayaan

Dua kegiatan pembelajaran ini dapat diberikan kepada siswa dengan pencapaian tinggi dan siswa yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi. Guru dapat memperhatikan defrensiasi lembar kerja bagi siswa yang mendapatkan pengayaan dan siswa yang mendapatkan remedial.

Pada tahap akhir, yaitu lampiran yang meliputi lembar kerja peserta didik, pengayaan dan remedial, bahan bacaan guru dan siswa, glossarium, dan daftar pustaka. Beberapa komponen di atas tidak perlu dicantumkan semua pada modul ajar dan dikembalikan pada satuan pendidikan yang memiliki kebebasan merancang dan mengembangkan modul sesuai dengan kondisi lingkungan belajar dan kebutuhan siswa.⁴⁷

Dalam Madrasah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) disebut juga dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5-PPRA). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil

⁴⁷<https://kurikulummerdeka.com/modul-ajar-kurikulum-merdeka-bagaimana-cara-mengembangkannya/> Dikutip pada tanggal 16 November 2023, pukul 10.30.

Alamin (P5-PPRA) ini dikembangkan dari Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin, merupakan sarana memberi kesempatan peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya.

Dalam kegiatan projek profil pelajar ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Projek penguatan profil pelajar diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya.⁴⁸

⁴⁸ *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5-PPRA)*, Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag RI 2022, hlm. 5

BAB IV
ANALISIS PERBANDINGAN PERENCANAAN
PEMBELAJARAN ANTARA KURIKULUM 2013 DENGAN
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PAI DI
MADRASAH

A. Unsur dalam Perencanaan Pembelajaran pada Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, unsur dalam perencanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 sesuai dengan Permendikbud No 65 Tahun 2013 RPP terdiri atas:

1. Identitas sekolah

Berisi nama sekolah yang melaksanakan proses pembelajaran.

2. Identitas mata pelajaran atau sub tema/sub tema

Identitas mata pelajaran merujuk pada karakteristik atau atribut yang dipakai dalam satuan pendidikan yang dapat membedakan satu mata pelajaran dengan yang lain.

3. Kelas/semester

Terdiri dari kelas yang dituju dan semester berupa semester ganjil atau genap

4. Materi pokok

Materi pokok merupakan pokok-pokok materi pembelajaran yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi, yang akan dinilai dengan

menggunakan instrument penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar.

5. Alokasi waktu

Ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.

6. Tujuan pembelajaran

Dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

7. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi

Kompetensi dasar yaitu kemampuan peserta didik untuk bisa mencapai kompetensi inti. Sedangkan Indikator pencapaian kompetensi merupakan penjabaran dari kompetensi dasar, yaitu berupa perilaku yang dapat diobservasi atau diukur. Tujuan dari indikator pencapaian kompetensi adalah untuk melihat ketercapaian dari kompetensi dasar peserta didik dan digunakan untuk acuan penilaian suatu mata pelajaran.

8. Materi pembelajaran

Dalam materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.

9. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai. Contoh metode pembelajaran antara lain yaitu metode diskusi, demonstrasi, jigsaw, Problem Based Learning (PBL) dan lain sebagainya.

10. Media pembelajaran

Berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran. Seperti Audio, visual, interaktif dan lain sebagainya.

11. Sumber belajar

Dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan sesuai dengan materi pembelajaran.

12. Langkah-langkah pembelajaran

Dilakukan melalui 3 langkah yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

13. Penilaian hasil pembelajaran

Penilaian hasil belajar bukan sekadar untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses belajar. Penilaian hasil belajar peserta didik pada kurikulum 2013 meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sedangkan dalam KMA 165 Tahun 2014 unsur RPP mencakup:

1. Data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester

Nama sekolah, mata pelajaran dan kelas atau semester, berupa semester ganjil maupun genap.

2. Materi pokok

Materi pokok merupakan pokok-pokok materi pembelajaran yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi, yang akan dinilai dengan menggunakan instrument penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar.

3. Alokasi waktu

Ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.

4. Tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi

Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi Dasar adalah kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti.

Kompetensi Dasar merupakan konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Sedangkan indikator pencapaian merupakan penjabaran dari kompetensi dasar.

5. Materi pembelajaran, metode pembelajaran

Materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi. Sedangkan metode pembelajaran merupakan metode yang digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

6. Media, alat dan sumber belajar

Media merupakan alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran. Seperti Audio, visual, interaktif dan lain sebagainya. Sedangkan sumber belajar berupa buku pembelajaran.

7. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Dlakukan melalui 3 langkah yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

8. Penilaian otentik

Melalui jenis/teknik penilaian, bentuk instrument, instrument dan pedoman penskoran.

Dalam KMA 165 Tahun 2014 unsur RPP paling sedikit memuat:

1. Tujuan pembelajaran

Dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

2. Materi pembelajaran

Dalam materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi

3. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai. Contoh metode pembelajaran antara lain yaitu metode diskusi, demonstrasi, jigsaw, Problem Based Learning (PBL) dan lain sebagainya.

4. Sumber belajar

Dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan sesuai dengan materi pembelajaran.

5. Penilaian

Penilaian dilakukan melalui jenis/teknik penilaian, bentuk instrument, instrument dan pedoman penskoran.

B. Unsur dalam Perencanaan Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar

Pada kurikulum merdeka belajar perencanaan pembelajaran dikenal dengan istilah modul ajar. Penggunaan modul ajar sama halnya dengan RPP dalam kurikulum 2013, akan tetapi modul ajar memiliki unsur yang lebih kompleks dari pada RPP. Untuk membuat modul ajar perlu memahami capaian pembelajaran (CP) terdahulu, kemudian merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), setelah merumuskan maka akan menjadi Alur tujuan pembelajaran (ATP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) dan merancang pembelajaran.

Unsur dalam perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar secara global terdiri dari 3 bagian yaitu informasi umum, komponen inti dan lampiran.⁴⁹

1. Informasi Umum

Adapun informasi umum terbagi menjadi beberapa unsur antara lain:

- a. Identitas sekolah mencakup nama sekolah.

⁴⁹<https://kurikulummerdeka.com/modul-ajar-kurikulum-merdeka-bagaimana-cara-mengembangkannya/> Diakses pada tanggal 24 November 2023, pukul 10.30 WIB.

b. Kompetensi awal

Kompetensi awal merupakan bentuk kalimat pernyataan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang harus dicapai siswa sebelum mempelajari materi.

c. Profil pelajar pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan tujuan akhir dari sebuah proses pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa. Guru dapat mendesain profil pelajar pancasila dalam konten atau metode pembelajaran, profil pelajar pancasila digunakan sesuai kebutuhan siswa pada proses pembelajaran.

d. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas dan media yang dibutuhkan guru dan siswa guna menunjang proses pembelajaran di kelas. Salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan dan sangat dibutuhkan oleh guru dan siswa adalah teknologi. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran yang lebih bermakna.

e. Target peserta didik

Target siswa dapat dilihat dari psikologis siswa sebelum mulai pembelajaran. Guru dapat membuat modul ajar sesuai kategori siswa dan dapat memfasilitasinya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Setidaknya terdapat tiga kategori siswa pada umumnya, di antaranya adalah:

- 1) Siswa reguler: karakter tersebut tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi ajar.
 - 2) Siswa kesulitan belajar: siswa tersebut mengalami kendala baik secara fisik maupun mental dimana kurang dapat berkonsentrasi jangka panjang, mehamai materi ajar, kurang percaya diri, dan sebagainya
 - 3) Siswa pencapaian tinggi: siswa tersebut tergolong cepas memahami materi pembelajaran, terampil berpikir kritis dan mampu memimpin.
- f. Model pembelajaran yang digunakan

Model pembelajaran dalam kurikulum merdeka beragam dan dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kelas.

2. Komponen Inti

Adapun komponen inti terbagi menjadi beberapa unsur antara lain:

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran terdiri dari alur konten capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelaran. Hal ini dilakukan untuk menentukan kegiatan belajar, sumber daya yang akan digunakan, kesesuaian dari beragam siswa, dan teknik asesmen yang digunakan. Bentuk tujuan pembelajaran pun beragam, mulai dari bidang kognitif yang meliputi fakta dan informasi,

prosedural, pemahaman konseptual, seni berpikir kritis dan keterampilan bernalar, dan langkah berkomunikasi

b. Pemahaman bermakna

Pemahaman bermakna untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tidak hanya menghafal konsep atau fenomena saja, namun perlu diterapkan kegiatan menghubungkan konsep-konsep tersebut untuk membentuk pemahaman yang baik sehingga konsep yang telah dirancang oleh guru dapat membentuk perilaku siswa.

c. Pertanyaan pemantik

Guru dapat membuat pertanyaan kepada siswa yang dituangkan dalam rancangan pembelajaran modul ajar untuk membangkitkan kecerdasan berbicara, rasa ingin tahu, memulai diskusi antar teman atau guru, dan memulai pengamatan. Fokus pembuatan pertanyaan dalam bentuk kata tanya terbuka, seperti; apa, bagaimana, mengapa.

d. Kegiatan pembelajaran

Pada kegiatan ini berisikan skenario pembelajaran dalam kelas atau luar kelas. Kegiatan ini memiliki urutan yang sistematis yang dapat disertakan dengan opsi pembelajaran atau pembelajaran alternatif sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, namun tetap pada koridor durasi waktu yang telah direncanakan. Adapun tahap

kegiatan pembelajaran adalah pendahuluan, inti, dan penutup berbasis metode pembelajaran aktif.

e. Asesmen

Asesmen menjadi tiga kategori, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Hal ini untuk mengukur capaian pembelajaran di akhir kegiatan pembelajaran. Asesmen diagnostik harus dilakukan sebelum pembelajaran dengan mengategorikan kondisi siswa dari segi psikologis dan kognitif. Asesmen formatif dilakukan saat proses pembelajaran. Sementara asesmen sumatif dilakukan di akhir proses pembelajaran.

f. Pengayaan dan remedial

Pengayaan adalah kegiatan pembelajaran yang diberikan pada peserta didik dengan capaian tinggi agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Remedial diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang

3. Lampiran

Adapun lampiran terbagi menjadi beberapa unsur antara lain:

- a. Lembar kerja peserta didik
- b. Bahan bacaan guru dan peserta didik
- c. Glosarium

d. Daftar pustaka.⁵⁰

E. Persamaan dan Perbedaan Mendasar Perencanaan Pembelajaran antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Belajar pada PAI di Madrasah

1. Persamaan Perencanaan Pembelajaran antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Belajar pada PAI di Madrasah

Adapun persamaannya yaitu :

a. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka belajar memiliki persamaan dimana metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran atau tema pembelajaran.

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka belajar memiliki persamaan dimana media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran atau tema pembelajaran.

c. Model Pembelajaran

⁵⁰<https://pendidikan.infoasn.id/panduan-penyusunan-modul-ajar-rpp-kurikulum-merdeka-tahun-2022/> Diakses pada tanggal 30 November 2023, pukul 20.00 WIB.

Model pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka belajar memiliki persamaan dimana model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran atau tema pembelajaran.

d. Sumber Pembelajaran

Sumber pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka belajar memiliki persamaan dimana sumber pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran atau tema pembelajaran. Sumber pembelajaran dapat berupa buku teks, modul ajar, sumber belajar digital ataupun sumber belajar lainnya.

2. Perbedaan Perencanaan Pembelajaran antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Belajar pada PAI di Madrasah

PERBEDAAN			
NO	Unsur	Perencanaan Pembelajaran 2013	Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka
1.	Perangkat Pembelajaran	Dalam kurikulum 2013 disebut dengan RPP	Dalam kurikulum merdeka belajar

		(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	disebut dengan Modul Ajar
2.	Penilaian	Sesuai dengan Permendikbud RI No 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan pada bab 2 (lingkupan penilaian) dijelaskan dalam pasal 2 penilaian hasil belajar terbagi menjadi 3 yakni penilaian hasil belajar oleh pendidik, satuan pendidik dan pemerintah. Bentuk penilaian hasil belajar pada bab 5 meliputi ⁵¹ :	Asesmen dalam perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka dibagi menjadi 3 yakni: <ol style="list-style-type: none"> 1. Asesmen sebelum pembelajaran (diagnostik). 2. Asesmen selama proses pembelajaran (formatif). 3. Asesmen pada akhir proses pembelajaran (sumatif).⁵²

⁵¹ Lampiran Permendikbud RI No 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

⁵² E book, *Modul Ajar*, Sekolah Penggerak, Permendikbud 2022.

		<ol style="list-style-type: none">1. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dalam bentuk ulangan, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lainnya yang diperlukan (Pasal 6)2. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidik berupa ujian sekolah/madr asah (Pasal 7).3. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah berupa Ujian Nasional (UN) atau bentuk	
--	--	---	--

		lainnya yang diperlukan (Pasal 8).	
3.	Kompetensi pembelajaran	Pada perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 dikenal istilah Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD).	Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. CP dalam kurikulum merdeka belajar tersusun dalam perfase.
4.	Penguatan pendidikan karakter	Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 dijelaskan bahwa PPK pasal 3 PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan	Penguatan Pendidikan Karakter dalam kurikulum merdeka belajar dikenal dengan istilah P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Berdasarkan Permendikbud Ristek No. 56/M/2022, Projek

		karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab. ⁵³	Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. 54
--	--	---	---

⁵³ Salinan lampiran Peraturan Presiden RI No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter

⁵⁴ Salinan lampiran Permendikbud Ristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Belajar

5.	Ketuntasan tujuan pembelajaran	Istilah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Muncul pada Kurikulum 2013 sebagai bagian dari standar penilaian pendidikan.	Dalam kurikulum merdeka belajar istilah KKM diganti dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).
6.	Alokasi waktu	Jam Pembelajaran (JP) diatur per minggu.	Jam Pelajaran (JP) diatur setiap tahun. Dalam jenjang SD/MI porsi beban belajar dibagi menjadi dua yakni pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 20% (dua puluh persen) beban belajar per tahun.

			Sedangkan jenjang SMP/MTS proyek penguatan profil pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 25% (dua puluh lima persen) beban belajar per tahun. Dan untuk jenjang SMA/MA proyek penguatan profil pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 30 % (Tiga puluh persen) beban belajar per tahun. ⁵⁵
7.	Keberlangsungan pembelajaran	-	Dalam perencanaan pembelajaran keberlangsungan pembelajaran menggunakan istilah pemahaman

⁵⁵ Salinan Kemendikbud Ristek, *Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemuliahan Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, No 56 Tahun 2022.

			<p>bermakna .</p> <p>Pemahaman bermakna adalah informasi tentang manfaat yang akan peserta didik peroleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Manfaat tersebut nantinya dapat peserta didik terapkan dalam kehidupan sehari-hari. nantinya dapat peserta didik terapkan dalam kehidupan sehari-hari. ⁵⁶</p>
8.	Stimulus	Stimulus dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan Saintifik Pendekatan	Pertanyaan pemantik dibuat oleh guru untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan

⁵⁶ E book, *Modul Ajar*, Permendikbud, Sekolah Penggerak, Tahun 2022

		<p>saintifik merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan (Permendikbud No. 103 Tahun 2014, Pasal 2 ayat 8).⁵⁷</p>	<p>berpikir kritis dalam diri peserta didik. Pertanyaan pemantik memandu siswa untuk memperoleh pemahaman bermakna sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁵⁸</p>
9.	Target siswa	-	Terdapat tiga kategori siswa dalam unsur perencanaan

⁵⁷ Salinan Permendikbud No. 103 Tahun 2014

⁵⁸ E book, *Modul Ajar*, Permendikbud, Sekolah Penggerak, Tahun

			<p>pembelajaran di antaranya adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa reguler: karakter tersebut tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi ajar 2. Siswa kesulitan belajar: siswa tersebut mengalami kendala baik secara fisik maupun mental dimana kurang dapat berkonsentrasi jangka panjang, mehamai materi ajar, kurang percaya diri, dan sebagainya. 3. Siswa pencapaian tinggi: siswa
--	--	--	---

			tersebut tergolong cepat memahami materi pembelajaran, terampil berpikir kritis dan mampu memimpin. ⁵⁹
--	--	--	---

⁵⁹ Utami Maulida, *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka*, (Jurnal: Tarbawi, Vol. 5 No. 2 Agustus 2022), hlm. 135.

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa perbedaan mendasar perencanaan pembelajaran antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Belajar pada PAI di Madrasah meliputi penilaian, kompetensi dalam pembelajaran, penguatan pendidikan karakter, ketuntasan tujuan pembelajaran, alokasi waktu, stimulus serta target siswa.

Dalam cakupan PAI di Madrasah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dikenal dengan istilah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5-PPRA). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5-PPRA) merupakan sarana memberi kesempatan peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya.

Dalam kegiatan projek profil pelajar ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Projek penguatan profil pelajar diharapkan

dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya.⁶⁰

⁶⁰ *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5-PPRA)*, Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag RI 2022, hlm 5.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan penelitian telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Unsur perencanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 sesuai dengan Permendikbud No 65 Tahun 2013 meliputi: identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, KD, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. Dalam KMA No 165 tahun 2014 unsur perencanaan pembelajaran paling sedikit meliputi: Tujuan, materi, metode, sumber belajar dan penilaian.
2. Unsur perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar secara global terdiri dari 3 bagian yaitu informasi umum, komponen inti dan lampiran. Informasi umum meliputi: identitas sekolah, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana prasarana, target peserta didik, model pembelajaran. Komponen inti meliputi: tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan, remedial, dan refleksi peserta didik serta guru. Sedangkan

lampiran meliputi: lembar kerja peserta didik, bahan bacaan guru serta peserta didik, glosarium dan daftar pustaka.

3. Perbedaan mendasar perencanaan pembelajaran antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka belajar pada PAI di Madrasah yaitu kurikulum merdeka belajar menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi, yang diwujudkan dalam target belajar, kemampuan awal dan diagnostik. Kurikulum merdeka belajar juga menekankan pada pembelajaran untuk menghadapi abad 21 yaitu dalam bentuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang terdiri dari 6 dimensi yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis dan kreatif.

Sementara dalam kurikulum 2013 menekankan pada pendekatan Saintifik dan Humanistic yakni pembelajaran yang mengembangkan unsur Spiritual (KI-1), Sosial (KI-2), Pengetahuan (KI-3) dan Keterampilan (KI-4).

B. Saran

Perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar berpengaruh terhadap proses pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar sangat bagus jika diterapkan dalam proses pembelajaran. Inovasi baru dalam dunia pendidikan diharapkan dapat menjadikan pendidikan Indonesia semakin maju sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

C. Kata Penutup

Tidak ada hal yang mudah jika tidak bisa melewatinya. Skripsi ini lahir karena keresahan penulis khususnya tentang pembahasan perencanaan kurikulum yang berbeda setiap pergantian kurikulum. Penulis telah mencurahkan segala upaya dan usaha untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan juga kemajuan pendidikan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.
- Afifah, Siti Nur, *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP AL-Falah Deltasari Sidoarjo*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.
- Alhamudin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia*, Jakarta: Prenadamendia Grup, 2019.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Aryanti, Dwi, *Penerapan kurikulum merdeka sebagai upaya dalam mengatasi krisis pembelajaran (Learning Loss) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 12 Bandar Lampung*, UIN Raden Intan Lampung. 2023.
- Bugin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek, 2021.
- E book, *Modul Ajar*, Sekolah Penggerak, Permendikbud 2022.
- Fadhilah, M, *Implementasi Kurikulum 2013*, Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2014.

- Fathurrohman, Muhammad, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Gumilar Gumgum, dkk, *Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka*, Jurnal Papeda; Vol. 5, No. 2, Juli 2023.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hamzah, Amir, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020.
- Hendri, Nofri, *Merdeka Belajar : Antara Retorika Dan Aplikasi*, (E-Tech Jurnal : 2020), Vol.8 No.1
- <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>.Diakses pada tanggal 28 Oktober 2023.
- <https://kurikulummerdeka.com/modul-ajar-kurikulum-merdeka-bagaimana-cara-mengembangkannya/> Diakses pada tanggal 24 November 2023.
- <https://pendidikan.infoasn.id/panduan-penyusunan-modul-ajar-rpp-kurikulum-merdeka-tahun-2022/> Diakses pada tanggal 30 November 2023.
- Ibrahim, R., dan Syaodih, Nana S. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Jaya, Farida, *Perencanaan Pembelajaran*, Medan, UIN Sumatra Utara, 2019.
- Kemendikbud, *Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kurikulum SMP-MTs*, Jakarta: Mendikbud, 2013.

- KMA No. 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Maulida, Utami, *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka*, Jurnal: Tarbawi, Vol. 5 No. 2 Agustus 2022.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mulyasa, E, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nasirudin, *Mar'ah Dalam Pendidikan Islam*, Nadwa, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 11 No. 2 tahun 2017.
- Nurhayati, Amin, *Inovasi Kurikulum*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5-PPRA)*, Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag RI 2022.
- Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

- Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Permendikbud RI No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Permendikbud Ristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Belajar
- Rahayu, Restu dkk., *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*, Jurnal basicedu, Vol. 6, No. 4, tahun 2022.
- Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran, Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Salinan Kemendikbud Ristek, *Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, No 56 Tahun 2022.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suryaman, M, *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, Ejournal, Unib, 2020.
- Suwandi, Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT: Rineka Cipta, 2008.
- Uno, Hamzah B, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

- Vhalery, Rendika dkk, *Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Belajar: Sebuah Kajian Literatur Research and Development*, Journal Of Education Vol. 8, No. 1, April 2022.
- Y, Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung: Rafika Aditama, 2016.
- Yani, Ahmad, *Mindset Kurikulum 2013*, Bandung: Alfabeta, 2014.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Rahma Isna Diva
Tempat & Tanggal Lahir : Brebes, 24 November 2001
Agama : Islam
Alamat Rumah : Desa Sawojajar No. 54 Rt 03 Rw 09
Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes
Email : rahmaisnadiva24@gmail.com
Nomor HP : 085229519173 (WA)

Pendidikan Formal :

1. SDN Sawojajar 03
2. SMP N 4 Wanasari
3. MAN 1 Brebes

Pendidikan Non Formal :

1. TK Muslimat NU Sawojajar
2. Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Sawojajar
3. Ponpes Mbah Rumi Ngaliyan Semarang

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Desember 2023



Rahma Isna Diva